

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies masih menjadi masalah yang paling sering terjadi pada rongga mulut masyarakat Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, mengungkapkan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia pada rentang usia 15 - 24 tahun yang mengalami masalah gigi berlubang sebanyak 38.1%, gigi hilang sebanyak 8.4%, gigi yang telah ditambal sebanyak 4.1% dan gigi yang goyah sebanyak 4.1%. Penyakit gigi dan mulut dapat menurunkan produktivitas seseorang karena rasa sakit yang dialaminya, serta dapat menyebabkan manifestasi penyakit sistemik dan menjadi sumber infeksi meskipun tidak menyebabkan kematian (Nurhidayat dkk., 2012).

Salah satu upaya meningkatkan kesehatan dapat diperoleh dengan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan seseorang tentang kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penyebab masalah gigi dan mulut sering terabaikan (Gede dkk., 2013). Kemampuan seseorang dalam menerima dan merespon informasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masing masing individu. Sikap dan perilaku akan semakin baik apabila tingkat pengetahuan dari seseorang tersebut semakin baik, oleh karena itu perilaku yang sehat berasal dari pengetahuan yang baik dan sebaliknya pengetahuan yang kurang baik akan berdampak pada masalah kesehatan gigi dan mulut (Anggow dkk., 2017). Perilaku hidup sehat dapat diwujudkan

dengan cara mempengaruhi masyarakat baik individu maupun kelompok dalam bentuk promosi kesehatan. Promosi kesehatan gigi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang dan mengubah perilaku seseorang atau sekelompok orang agar memiliki kesadaran memperhatikan kesehatan gigi dan mulut (Haryani dkk., 2015).

Media promosi kesehatan banyak jumlahnya, antara lain yaitu *powerpoint, flip chart*, media audio visual, koran, poster, majalah, televisi, radio dan lain sebagainya, namun banyak media promosi kesehatan yang kurang efektif dan belum berfungsi maksimal (Widodo dkk., 2016). Media promosi kesehatan yang digunakan hendaknya memperhatikan karakteristik peserta agar pesan mengenai promosi kesehatan yang disampaikan dapat diterima secara efektif (Nurhidayat dkk., 2012). Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat, sehingga masyarakat modern cenderung sangat bergantung pada media *online* dalam hal memenuhi kebutuhan informasi. Kemudahan bagi para penggunanya dalam mengakses informasi kapan saja, dengan menggunakan ponsel pintar membuat media *online* cenderung menjadi pilihan masyarakat (Praptiningsih dan Handayani, 2017). Media *online* khususnya media sosial dapat membuat komunikasi antar pengguna menjadi semakin dekat, memfasilitasi penyebaran informasi, motivasi dan promosi dalam berbagai sektor termasuk sektor kesehatan, sehingga dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan perilaku seseorang (Widodo, dkk., 2016).

Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh khalayak adalah *Whatsapp*. *Whatsapp* merupakan salah satu media telekomunikasi yang berkembang cukup pesat dan memiliki penetrasi yang sangat tinggi. *Whatsapp* dapat berfungsi sebagai sarana promosi kesehatan gigi sehingga memperkuat jembatan antara kesehatan dan teknologi. Penggunaan *Whatsapp* sebagai sarana edukasi kesehatan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dari pada *Power point* pada penelitian ini karena dapat dikaitkan dengan berbagai kelebihan *Whatsapp* seperti aksesibilitas pesan, gambar dan video kapan saja dan dapat dikirim kepada sekelompok besar pada saat yang sama sedangkan pada saat edukasi kesehatan menggunakan *Power point* tidak dapat dilihat lagi oleh mereka yang tidak hadir pada saat presentasi dan hanya dapat meliputi kelompok kecil pada satu waktu dan lebih bersifat didaktik (Nayak dkk., 2017). Pengguna *Whatsapp* saat ini berjumlah kurang lebih 700 juta orang diseluruh dunia. Fasilitas yang ditawarkan antara lain untuk mengirim pesan *text* dan jenis media lainnya seperti video, gambar, *file* dan lain lain ke kontak penggunanya. *Whatsapp* juga memfasilitasi adanya grup, *broadcast* dan lain sebagainya (Conti dkk., 2017).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwasannya mahasiswa angkatan pertama asrama putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi dan berasal dari berbagai program studi di UMY yang sebagian besar bukan merupakan mahasiswa dari program studi kedokteran gigi. Mahasiswa angkatan pertama asrama putri UMY sebagian

besar menggunakan *handphone* sebagai sarana berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti melakukan penelitian berupa pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial *Whatsapp* di asrama putri UMY.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يُرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(Q.S Al Mujadilah : 11)

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Pada Qur'an Surah Al Mujadilah ayat 11 Allah berfirman akan mengangkat derajat orang orang yang berilmu, dalam hal ini termasuk ilmu mengenai pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*) terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa tingkat pertama di asrama putri UMY?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*) terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa tingkat pertama di asrama putri UMY

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan upaya promotif menggunakan media sosial dibidang kedokteran gigi.

2. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut masyarakat khususnya mahasiswa tingkat pertama di Asrama Putri UMY.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi mengenai upaya promotif menggunakan media sosial (*Whatsapp*) bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dalam ilmu Kedokteran Gigi.

E. Keaslian Penelitian

1. Nayak dkk., (2017) *Assessing the Feasibility and Effectiveness of an App in Improving Knowledge on Oral Cancer an Interventional Study in India.*

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan *Whatsapp* sebagai alat untuk menyediakan edukasi kesehatan jika dibandingkan dengan edukasi kesehatan konvensional melalui *Powerpoint*. Penelitian ini didapatkan

hasil bahwa aplikasi *Whatsapp* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran tentang tembakau dan kanker mulut dibandingkan dengan presentasi *powerpoint*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis antara lain, yaitu subjek penelitian yang merupakan mahasiswa tingkat pertama universitas di Barkur, India selatan serta perbedaan lainnya terletak pada desain penelitian *cluster randomized controlled trial single-center study*. Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai media promosi kesehatan.

2. Ekadinata dan Widyandana, (2017) Promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi *WhatsApp* pada kader posbindu. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwasannya dalam meningkatkan aspek kognitif responden tentang diabetes tipe 2 didapatkan bahwa intervensi melalui penggunaan pesan bergambar melalui *WhatsApp* merupakan intervensi yang paling efektif. Perbedaan penelitian dengan yang akan dilakukan penulis adalah subjek penelitian yang merupakan kader posbindu Wonokerto, serta analisis statistik yang digunakan yaitu *Repeated Measurement Anova* dengan desain penelitian menggunakan metode *Repeated-Measurement*. Persamaan penelitian yaitu pada variabel bebas penelitian yang digunakan yaitu menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media promosi kesehatan.
3. Issuryanti (2017) Pengaruh Edukasi melalui *Whatsapp* terhadap Pengetahuan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media *Whatsapp* terhadap perubahan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Desain penelitian ini adalah *quasi-eksperimental* dengan pendekatan *non-equivalent (pretest and posttest) control grup design*. Sampel dalam penelitian dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil dari penelitian ini signifikan ($p < 0,05$), namun tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Perbedaan terletak pada desain penelitian yang menggunakan kelompok kontrol, subjek penelitian yang diteliti yaitu Ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo I. Sedangkan persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian berupa media sosial *Whatsapp* sebagai media promosi kesehatan.